

**g SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID DARUL MUTTAQIN DI
DESA JATI PASAR KECAMATAN TROWULAN, MOJOKERTO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)
Pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam (SPI)**



OLEH :

NUR AFIFA TUR ROHMA

NIM : A92216145

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : NUR AFIFA TUR ROHMA

NIM : A92216145

Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan Sungguh- sungguh menyatakan bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri.kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Jika ternyata di kemudian hari skripsi ini terbukti bukan hasil karya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi berupa pembatalan gelar kesarjanaan yang saya peroleh.

Surabaya, 8 Juni 2020

Saya yang menyatakan



Nur Afifa Tur Rohma

NIM. A92216145

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini ditulis oleh NUR AFIFA TUR ROHMA (A92216145) dengan judul **SEJARAH DAN ARSITEKTUR MASJID DARUL MUTTAQIN DI DESA JATI PASAR KECAMATAN TROWULAN, MOJOKERTO** ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 8 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Wasid, S.S., M.FIL.I

NIP. 2005196

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah ditulis oleh NUR AFIFA TUR ROHIMA (A92216145 dan telah diuji oleh Tim penguji dan di nyatakan lulus pada 16 Juli 2020

Ketua/ Penguji I

Dr. Wasid, S.S., M.Fil.I

NIP. 2005196

Penguji II

Dr. Indan Ibnu Hajar, M.Ag.

NIP. 19680806200003003

Penguji III

Nur Mukhlis Zakariya, M. Ag.

NIP. 197303012006041002

Sekretaris/ Penguji IV

Moh. Mikurrahman, M.A.

NIP. 198510072019031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Sunan Ampel Surabaya



Aditoni M. Ag.

NIP. 210021992031001

PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR AFIFA TUR ROHMA
NIM : A02216145
Fakultas/Jurusan : Adab dan Humaniora / Sejarah Peradaban Islam
E-mail address : nafyatr@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Sejarah dan Arsitektur Masjid Darul Muttaqin di Desa Jatipasar
Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengahli-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Agustus 2020

Penulis

(NUR AFIFA TUR ROHMA)
nama terang dan tanda tangan

BAB II ARSITEKTUR MASJID DI INDONESIA

- A. Masjid dan Budaya Lokal..... 18
- B. Bentuk-Bentuk Arsitektur Masjid..... 22
- C. Arsitektur Masjid dan Seni Lokal 32

BAB III SEJARAH BERDIRINYA MASJID DARUL MUTTAQIN

- A. Sejarah Masjid.....36
- B. Proses Pembangunan Masjid.....45
- C. Fungsi Masjid..... 46
- D. Struktur Pengurusan Masjid..... 50

BAB IV ARSITEKTUR MASJID DARUL MUTTAQIN

- A. Bagian Interior Masjid dan Maknanya.....52
- B. Bagian Ekterior Masjid dan Maknannya.....60
- C. Arsitektur Masjid sebagai Pandangan lokal..... 67

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan.....70
- B. Saran..... 71

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

Dalam masjid-masjid di Indonesia terdapat corak dalam bagian atapnya memiliki Atap yang berbentuk Tumpang.

Atap tumpang adalah atap yang memiliki susunan tingkatan semakin keatas memiliki atap yang semakin kecil dan susunan atap yang paling atas memiliki bentuk limas. Atap tumpang memiliki jumlah yang selalu ganjil ada yang 3 atau 5. Perkembangan Atap tumpang sebagai bentuk dua unsur yang berlainan yaitu atap candi yang memiliki bentuk bujur sangkar dan berundak-undak dan pucuk stupa yang memiliki bentuk seperti payung yang terbuka.

Terdapat unsur-unsur daerah dan asing yang dapat ikut serta dalam memberikan bentuk masjid di Indonesia. Kedua unsur tersebut hanya memberikan tambahan saja dalam bagian-bagian dalam masjid bukan memberikan corak pada masjid secara keseluruhan. Bagian-bagian masjid lainnya yang memiliki unsur dalam pembentukan masjid adalah adanya tiang pada masjid. Masjid yang memiliki 4 tiang utama di kenal dengan soko guru. Soko Guru adalah 4 tiang yang berdiri di tengah-

Majapahit. Dapat terlihat dari bentuk luar Masjid keseluruhan di dominasi oleh gaya Kerajaan Majapahit.

Sejarah Berdirinya Masjid Darul Muttaqin yakni dulunya terdapat Masjid yang bernama Masjid Darul Muttaqin yang letaknya sama dengan posisi masjid yang sekarang karena terjadi pelelangan tanah sehingga masjid yang dulu di hilangkan dan setelah Abah Minin, seorang Nadhzir masjid memenangkan lelang tanah tersebut sehingga hak milik tanah beliau wakafkan dan di bangunlah Masjid Darul Muttaqin.⁷ Alasan lain pembangunan Masjid dikarenakan Masjid tidak dapat menampung Jamaah pada Saat Sholat Jumat. Pembangunan Masjid berlangsung beberapa tahap dan waktu. Tahun 2010 masjid Darul Muttaqin belum

menggunakan gaya Majapahit. Kemudian pada tahun 2013 Masjid di bangun dengan gaya Majapahit. Awalnya Masjid Darul Muttaqin dibangun atas Pendapat Semua Masyarakat Jati

Sementara itu, yang dimaksud akulturasi adalah Istilah Akulturasi atau Acculturation memiliki berbagai arti tetapi semua sepakat bahwa akulturasi adalah Proses sosial yang ada pada suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu yang di pertemukan dengan unsur-unsur dari satu kebudayaan asing. Sehingga unsur-unsur kebudayaan itu dapat diterima menjadi kebudayaan tanpa menimbulkan hilangnya kepribadian kebudayaan itu.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Dalam Penelitian ini membutuhkan bahan rujukan atau referensi mengenai Tema yang di tentukan oleh penulis. Sebelumnya mengenai tema yang diteliti belum ada yang meneliti sehingga saya mencari bahan rujukan skripsi yang temanya masih relavan dengan tema saya. Tema yang masih berhubungan dengan Arsitektur masjid. Dan Berikut beberapa skripsi yaitu:

¹³Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*. (Jakarta : Rineka cipta , 2002), 248.

1. Skripsi yang di tulis oleh Nufiyah Fakhrun Nisa,yang berjudul Masjid Agung Pondok Pesantren Sunan Drajat Banyaranyar Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan (Studi Arsitektur dan Ornamentasi) menjelaskan mengenai Sejarah berdirinya Masjid , Arsitektur Masjidnya dan Ornamentasi Masjidnya.
2. Skripsi yang di tulis oleh Siti Kulashatul Wafiyah, yang berjudul Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan menjelaskan mengenai Sejarah berdirinya, Perkembangan Arsitektur Masjid Agung Lamongan,dan makna yang tersirat pada Arsitektur Masjid Agung Lamongan.
3. Skripsi yang di tulis oleh Ahmad Oktavian Rozakhi yang berjudul Arsitektur Masjid Agung Syah Maulana Malik Ibrahim Gresik Jawa Timur menjelaskan mengenai Bentuk Arsitektur Masjid dan bagian-bagian dalam bangunan.
4. Skripsi yang di tulis oleh Dwi Sri Wijayanti yang berjudul Masjid Agung Darussalam Bojonegoro tahun

1985-2015 menekankan mengenai sejarah berdirinya masjid Agung Darussalam dan bagian-bagian masjid yang di bagi menjadi 2 bagian interior dan eksterior. Masjid Agung Darussalam memiliki Arsitektur Oriental atau gaya indo-Cina-Timur Tengah-Eropa dan di tambah dengan budaya setempat.

5. Skripsi yang ditulis oleh Sholikatin yang berjudul Arsitektur Masjid Ashbabul Kahfi Perut bumi Al-Maghribi Tuban Jawa Timur menekankan mengenai Sejarah berdirinya masjid Ashbabul Kahfi yang mulai di bangun pada tahun 2002 dan nilai budaya yang ada pada Arsitektur Masjid terdiri dari Unsur Islam, Lokal Jawa dan Timur Tengah.

G. Metode Penelitian

Menurut Florence M.A.Hiblish (1952) dalam buku *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* oleh Dudung Abdurrahman mengenai Metodologi adalah Penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan

*Singasari & Majapahit di Jawa Timur
Indonesia.*Jakarta : Rajawali Press. 2017.

e. Nino Oktorino dkk. *Muatan Lokal Ekslopedia
Sejarah dan budaya.*Jakarta : Lentera Abadi.
2009.

f. Verifikasi

Dalam verifikasi adanya Sumber-sumber yang sudah di kumpulkan dapat berupa sumber tertulis atau sumber lisan dapat di uji baik melalui kritik intern maupun ekstern.

g. Interpretasi

fakta-fakta yang sudah di temukan dapat gabungkan menjadi satu sehingga dapat membentuk suatu peristiwa sejarah. Setelah menemukan fakta-fakta yang kemudian di susun dan dapat di lakukan interpretasi.

h. Historiografi

tempat beribadah dan memiliki bentuk dan susunannya yang sama di sebabkan bentuknya bujur sangkar dan ada serambi di

depannya. Meskipun memiliki fungsi yang sama namun memiliki perbedaan dalam ukuran bangunannya. Langgar dapat menampung jamaah tidak terlalu banyak atau terbatas karena bangunannya tidak memiliki ukuran yang luas berbeda dengan Masjid dapat menampung jamaah lebih banyak untuk dapat melaksanakan ibadah.

Langgar dapat di gunakan untuk beribadah sehari-hari seperti menunaikan ibadah sholat fardhu sedangkan Masjid dapat di gunakan sebagai tempat untuk beribadah selain untuk sholat fardhu juga dapat di gunakan untuk sholat tarawih, idul Fitri dan lain sebagainya. Masjid dan Langgar memiliki perbedaan Arsitektur yaitu Langgar memiliki Arsitektur lebih sederhana tidak terdapat ornamen yang di tunjukkan dalam bangunannya. Berbeda dengan Arsitektur Masjid yang lebih menarik dan memiliki keunikan dan corak khas dalam

keindahan pada Masjid. Menara Masjid terdapat di Sisi kanan dan kiri pada Masjid.

7. Letak yang tetap, berada di tengah-tengah dan dekat dengan Istana, terdapat tanah lapang/Alun- alun, dan ada makam

Masjid-masjid tertua atau Kuno memiliki letak yang tetap yaitu letak masjid di dekat

Istana seperti Istana Raya Yogya dan Solo.

Masjid terdapat tanah lapang yang letaknya di sebelah selatan Istana atau orang Jawa menyebutnya alun-alun. Dan Masjid di

bangun pada tepi barat Alun-alun atau tanah lapang tersebut. Dapat di ketahui bahwa Raja

bertemu dengan Rakyatnya di alun-alun.

Dalam masjid di bagian belakangnya terdapat makam-makam. Adanya Masjid dan Makam

Belanda ingin menunjukkan kekuasaannya dengan membongkar masjid kemayoran.

Itu semua membangkitkan kemarahan Alim ulama dan masyarakat kepada penjajah belanda yang ada di Surabaya pada saat itu sehingga menimbulkan konflik dan terjadi peperangan lokal antara penjajah Belanda dan masyarakat khususnya alim ulama.

Akhir dari peperangan Belanda tersebut Belanda memberikan tanah untuk membangun masjid yang sekarang ada saat ini. Bangunan Masjid Kemayoran berasal dari Timur tengah tetapi bangunan masjidnya tetap ada bentuk Tradisional yang di gunakan pada mimbar Masjid. Pada Masa Penjajahan, Masjid tidak memiliki

Sedangkan pola kedua yang terjadi pada dasawarsa kedua dan ketiga, Bangunannya lebih menekankan pada arsitektur pada bagian dalam masjid yaitu dari arah kiblatnya dan pemilihan bentuk ruangan yang sesuai dengan lembaga masjidnya. Terdapat penambahan pada kreasi atau gaya arsitektur yang memiliki kesamaan dengan Baitul Himah yang ada di Baghdad. Dapat di simpulkan mengenai Masjid pada masa kemerdekaan terdapat masjid- masjid yang memiliki kreasi baru pada Arsitektur Masjidnya.

Dari pembangunan masjidnya dapat di ketahui bahwa Fungsi Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah juga sebagai pusat kebudayaan Islam yang sesuai

Bentuk bangunan meru sudah ada sebelum agama Islam. Arsitektur Masjid di Indonesia berbeda dengan Masjid yang ada di negara lain di sebabkan Indonesia mendapatkan pengaruh dari budaya lokal yang ada di daerah tersebut. Budaya lokal ada di sebabkan pengaruh dari lingkungan tersebut dan suatu tradisi yang ada dalam suatu daerah tersebut.

Dalam tradisi tersebut dapat membuat masyarakat atau lingkungan untuk membangun suatu masjid dengan menggunakan ciri khas atau corak dari suatu daerah tersebut yang masih di lestarikan hingga sekarang. Masjid yang berbentuk tajugatau tajub memiliki fungsi sebagai mengajarkan agama Islam seperti membaca Al Qur'an. Dalam Arsitektur Masjid terdapat seni lokal yang dapat mempengaruhi bentuk dalam bangunan Masjid. Arsitektur Masjid dalam bidang interior maupun eksterior. Seni lokal bangunan seperti bangunan Masjid yang di gunakan pada

c) Jendela

Bangunan Masjid Darul Muttaqin jendelanya menggunakan bentuk seperti surya Majapahit.

Surya Mjapahit yang dulunya di gunakan pada jaman kerajaan Majapahit.Surya Majapahit memiliki bentuk 8 penjuru.Jendela yang menggunakan Surya Majapahit memiliki jumlah 10 keseluruhan. Jendelanya tersebar yaitu di 2 sisi pada bagian depan dan 4 sisi pada bagian sisi kanan dan 4 kiri pada bangunan masjid.

d) Hiasan-hiasan

Hiasan yang ada di Masjid Darul Muttaqin memiliki bentuk yang sama dengan jendela pada masjid. Bentuknya seperti Surya Majapahit. Hiasan tersebut juga letaknya di awan-awan masjid namun yang membedakan dengan jendela masjid adalah terdapat bunga teratai di tengah-tengah bentuk Surya Majapahit. Sehingga dapat di ketahui bahwa bunga teratai melingkari dari Surya Majapahit.

sekarang dapat menampung jamaah saat sholat jumat yang jamaahnya tidak hanya berasal dari daerah itu saja melainkan dari luar daerah yang berkeinginan untuk menjalankan sholat jumat di Masjid tersebut. Selain saat sholat Jumat Jamaah yang berasal dari luar kota juga menyempatkan singgah di masjid tersebut untuk beristirahat melepas lelah dari perjalanan dapat singgah di masjid tersebut

Masjid Darul Muttaqin yang tempatnya strategis yang letaknya berada di tepi jalan raya memudahkan jamaah yang berkeinginan singgah dan melakukan ibadah sholat di Masjid tersebut. Tidak hanya itu Masjid Darul muttaqin memiliki corak Arsitektur yang berbeda dengan masjid yang lainnya menjadi suatu daya tarik untuk dapat mengunjungi masjid tersebut. Tidak banyak orang yang pernah singgah dan berfoto di Masjid tersebut untuk mengabadikan momen dengan masjid yang unik yang berbeda dengan masjid yang lainnya.

Sebelum menjadi masjid yang sekarang ini dulunya Masjid di bangun dengan Swasembada masyarakat. Swasembada masyarakat yang menyebabkan adanya bangunan masjid yang sekarang ini. Dulu Banyak tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat di daerah tersebut berunding untuk membahas pembangunan masjid yang menjadi sekarang ini. Tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat berunding mengenai Arsitektur masjid yang akan di bangun dan di gunakan dari bentuk bangunanya atau lain sebagainya. Sehingga di putuskan dan mencapai suatu kesepakatan untuk dapat orang-orang dapat memberikan pendapatnya mengenai pembangunan masjid tersebut.

Dari semua pendapat itu diputuskan bahwa orang-orang dapat mengemukakan pendapat di kumpulkan menjadi satu dan menjadi satu ide bangunan Masjid Darul Muttaqin yang sekarang dengan di bantu oleh Arsitek Masjid yang bernama Pak Mulyono menunjukkan keseluruhan gambar masjid yang di sepakati oleh semua orang di desa tersebut sehingga menjadi bangunan masjid hingga sekarang ini. Tidak hanya Arsitektur masjid saja juga di bantu oleh ketua pelaksana yang juga warga Desa Jatipasar dan pengurus masjid pada jaman dulu yang bertugas untuk membangun atau mengkoordinasi pembangunan masjid. Banyak orang berperan dalam pembangunan Masjid Darul Muttaqin di DesaJatipasar.

Ketua pelaksana tersebut di bantu oleh wakil dan tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di Desa

Jatipasar. Ketua pelaksana tersebut bernama pak Boedianto dan pak Sarka. H. Abdul Aminin membantu mencarikan dana kepada Masyarakat atau orang-orang yang ingin membantu dalam pembangunan masjid tersebut karena saat itu pembangunan Masjid masih membutuhkan banyak dana dalam pembangunannya atau dana Masjid dari swasembada masyarakat. Dari kesepakatan banyak masyarakat khususnya Arsitektur Masjid sehingga terbentuk gaya bangunan Arsitektur masjid yang sekarang ini .

Masjid Darul Muttaqin pada saat pembangunannya memerlukan beberapa waktu dan proses sehingga menjadi masjid yang sekarang ini. Semuaitu tidak terlepas dari semua kerja sama tokoh-tokoh masyarakat dan

berwudhu belum sempat untuk wudhu. Tempat wudhu dapat memudahkan jamaah untuk berwudhu sebelum melakukan sholat di Masjid tersebut. Bentuk tempat Wudhu menggunakan bata merah sebagai dinding tempat untuk berwudhu. Sedangkan pada tempat wudhu untuk perempuan bata merah sudah di cat sehingga dindingnya berwarna putih berbeda dengan tempat wudhu laki-laki. Bangunan yang menggunakan bata merah merupakan bata yang di gunakan pada masa Majapahit.

C. Arsitektur Masjid sebagai Pandangan Lokal

Dalam suatu daerah budaya dapat mempengaruhi bentuk suatu Arsitektur Masjid. Sehingga dari Arsitektur tersebut dapat menggambarkan suatu kebudayaan yang terdapat di suatu desa. Salah satunya Masjid Darul Muttaqin yang letaknya masih kecamatan dari Trowulan. Trowulan sendiri memiliki banyak peninggalan atau di temukan benda Prasejarah di daerah tersebut. Trowulan jaman dulu memiliki hubungan dengan kerajaan yang berjaya pada masa itu yaitu Kerajaan Majapahit. Di Desa Jatipasar salah satunya terdapat peninggalan yang masih di lestarikan hingga kini dan menjadi ikon dari Desa Jatipasar yaitu Gapura Wringin Lawang yang merupakan pintu masuk dari Kerajaan Majapahit.

Salah satunya di Desa Jatipasar terdapat bangunan yang di gunakan pada masa Kerajaan Majapahit yang di identikan dengan adanya batu merah pada bangunannya. Sehingga Arsitektur masjid di Desa Jatipasar dapat di katakan di pengaruhi oleh suatu kebudayaan yang dulunya ada dan tetap di

lestarikan oleh Masyarakat. Masjid Darul Muttaqin yang merupakan Masjid yang ada di Desa tersebut. Bangunan Masjidnya dari Arsitektur Masjid memiliki dominan dengan gaya Majapahit. Masyarakat ingin mengenang bahwa Kerajaan Majapahit dulunya ada di daerah Trowulan dan sangat kental sehingga dapat mempengaruhi gagasan untuk mewujudkan suatu Masjid yang bergaya Majapahit. Masyarakat ingin menghadirkan atau dapat di katakan mengenang dari Kerajaan Majapahit.

Apalagi Masyarakat di Desa Jatipasar memiliki andil dalam pembangunan Masjid khususnya menentukan suatu gaya yang akan di gunakan dalam Arsitektur masjid tersebut. Masyarakat Desa Jatipasar dalam proses sebelum pembangunan melakukan diskusi dengan semua tokoh masyarakat sehingga masyarakat ingin menghadirkan suatu masjid dengan mengadopsi dari Kerajaan Majapahit.

Dalam Masjid terdapat bagian-bagian masjid yang mengadopsi dari Kerajaan Majapahit. Keseluruhan bagian masjid dominan dengan pengaruh Kerajaan Majapahit yaitu bagian jendela Masjid, Ukiran-ukiran, dan lain sebagainya. Dapat di katakan bahwa pengaruh budaya di suatu daerah dan kesenian yang berkembang di masyarakat dapat menjadi suatu cerita sejarah dalam pembangunan Masjid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian sebagaimana disebutkan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Masjid Darul Muttaqin adalah masjid yang letaknya berada di Desa Jatipasar Kecamatan Trowulan Mojokerto. Yang di bangun dari tahun 2010. Masjid ini di bangun berdasarkan diskusi tokohtokoh dan masyarakat Desa Jatipasar sehingga di bangun oleh Arsitek dari desa tersebut yang bernama pak Mulyono. Bangunan ini di bangun untuk mengenang ada dulunya Kerajaan Majapahit dan letaknya masih berada di Kecamatan Trowulan.
2. Bentuk Arsitektur Masjid Darul Muttaqin terdiri dari bagianbagian Interior dan ekterior meliputi Atap masjid, gapura masjid , jendela masjid dan lain sebagainya. Bagian interior meliputi kaligrafi , tiang, hiasan dan lain sebagainya. Masjid Darul Muttaqin memiliki gaya Arsitekktur yang mengadopsi dari bangunan Masjid Demak yang ada di atap masjid dan ada bagian bangunan masjid lainnya seperti adanya surya Majapahit ada bagian jendela masjid di dominasi oleh kerajaan Majapahit.
3. Bangunan Arsitektur memiliki makna pada bagian bangunan masjidnya yaitu adanya bangunan jendela masjid yang terdapat Surya Majapahit yang

